

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu dampak dari era globalisasi adalah sangat diperlukannya peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang mampu mencermati berbagai perubahan dan tantangan pada masa depan. Pada negara berkembang seperti Indonesia, pendidikan menjadi perhatian penting bagi masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan maka manusia akan berkembang cara berfikirnya, pandangan hidupnya dan budayanya.

Undang-undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pendidikan adalah suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan. Sebagai suatu proses tentu akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Perlu diketahui bahwa dalam memahami pengertian pendidikan itu sendiri kita harus memahami bahwa sejak manusia itu ada sebetulnya sudah ada pendidikan, namun dalam prakteknya senantiasa berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi pada waktu itu.

Desy Purwati, 2012

Efektivitas Alat Evaluasi Model Ballot Box Pada Pelatihan Training Of Trainers (Tot) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Hal ini tentu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pemaparan diatas, pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun masyarakat juga harus turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan jalur pendidikan yang berlaku di Indonesia, yaitu formal, non formal dan informal.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VI Pasal 13 yang mengemukakan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Hal ini tentu menjadi salah satu payung hukum bagi berkembangnya berbagai layanan pendidikan nonformal dimasyarakat.

Combs sebagaimana dikutip Kamil (2007: 10), mengemukakan rumusan tentang pendidikan nonformal, yaitu “setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan diluar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagaian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar”.

Desy Purwati, 2012

Efektivitas Alat Evaluasi Model Ballot Box Pada Pelatihan Training Of Trainers (Tot) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Berdasarkan rumusan tersebut, salah satu cakupan dari pendidikan nonformal adalah pelatihan. Hal ini diperkuat dengan adanya UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 BAB VI Pasal 26 ayat 3.

Pelatihan sendiri menurut Friedman dan Yarbrough (Sudjana, 2007: 4) adalah “upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi”. Pelatihan berkembang karena beberapa alasan, diantaranya adalah *pertama*, keharusan pengembangan sumber daya yang erat kaitannya dengan penyelenggaraan program pelatihan. *Kedua*, pelatihan yang merupakan satuan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan nasional menjadi wahana penting dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membina serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Ketiga*, lahirnya peraturan perundang-undangan bagi lembaga-lembaga pemerintah untuk menyelenggarakan pelatihan. oleh sebab itu, pelatihan semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan globalisasi.

Dalam penyelenggaraan sebuah pelatihan terdapat proses yang cukup rumit. Dibutuhkan manajemen yang baik untuk mengelola suatu pelatihan agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai. Dilihat dari segi sistem penyelenggaraan pelatihan, pada umumnya pelatihan memiliki masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Didalam proses pelatihan terdapat kegiatan pembelajaran, yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sudah tentu dalam pembelajaran ini dibutuhkan suatu evaluasi agar dapat mengukur keberhasilan peserta didik dalam

Desy Purwati, 2012

Efektivitas Alat Evaluasi Model Ballot Box Pada Pelatihan Training Of Trainers (Tot) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

mengikuti pelatihan. Menurut Tyler dalam Sudjana (2008: 19) mendefinisikan evaluasi adalah “proses untuk menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program”. Sementara Mappa dalam Sudjana (2004: 25) mendefinisikan bahwa “evaluasi pendidikan nonformal sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan keberhasilan dan kegagalan program pendidikan”. Evaluasi yang dilakukan dalam suatu program pelatihan meliputi evaluasi terhadap program secara keseluruhan serta evaluasi terhadap pembelajaran pelatihan. Tahap-tahap evaluasi tersebut sangat penting, karena sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, lembaga-lembaga negara turut menyelenggarakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satunya adalah Kementerian Pertanian yang dituntut pula untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Baik sumber daya manusia pertanian aparatur maupun non aparatur. Penyelenggaraan kegiatan pelatihan Kementerian Pertanian Republik Indonesia menjadi tugas dan tanggung jawab Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP). Selanjutnya, Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang merupakan salah satu lembaga yang di tunjuk oleh Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan. Berdasarkan hal tersebut, salah satu pelatihan yang dilakukan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian yang adalah Pelatihan *Training Of Trainer* (TOT) Agribisnis Padi. Penyelenggaraan Pelatihan TOT Agribisnis Padi ini

Desy Purwati, 2012

Efektivitas Alat Evaluasi Model Ballot Box Pada Pelatihan Training Of Trainers (Tot) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

dilatarbelakangi peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan program sukses pembangunan Pertanian 2010-2014 yang salah satunya adalah pencapaian swasembada pangan serta swasembada berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah komoditas padi dan jagung.

Adanya penyelenggaraan kegiatan pelatihan, tentu memerlukan tindakan evaluasi. Baik evaluasi program maupun evaluasi pembelajaran pelatihan. Dalam evaluasi pembelajaran pelatihan banyak ragam metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Metode dan teknik yang digunakan dalam evaluasi harus disesuaikan dengan kondisi serta sarana yang tersedia. Agar dalam proses evaluasi dapat tepat sasaran.

Salah satu model alat evaluasi pembelajaran yang digunakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian adalah “Model *Ballot Box*”. Model *Ballot Box* adalah suatu proses evaluasi yang dapat digunakan sebagai “*pre-test*” dan “*post-test*” untuk menilai keterampilan di lapangan. *Ballot box* sendiri adalah kotak surat persegi yang dibuat dari kertas karton untuk menjawab pertanyaan tes yang disimpan di sudut-sudut lapangan dengan ukuran sekitar 20 x 20 x 20 cm.

Berdasarkan data awal yang diperoleh selama proses penyelenggaraan pelatihan dari awal hingga akhir penyelenggaraan pelatihan, terdapat peningkatan hasil belajar yang dilakukan dengan alat evaluasi Model *Ballot Box*. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Alat Evaluasi

Model Ballot Box Pada Pelatihan *Training Of Trainers* (TOT) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Hasil identifikasi masalah berdasarkan pengamatan dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Alat evaluasi model *ballot box* digunakan sebagai salah satu alternatif alat evaluasi dalam pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan materi peserta pelatihan di lapangan.
2. Alat evaluasi model *ballot box* digunakan sebagai pelengkap alat evaluasi tertulis dan dapat pula digunakan sebagai alat *self assessment*.
3. Alat evaluasi ini sering terjadi hambatan dalam teknis pelaksanaannya, karena sering terjadi penumpukan peserta pelatihan di salah satu item soal alat evaluasi model *ballot box* yang disediakan pada saat evaluasi. Sehingga peserta evaluasi sering berdiskusi pada saat evaluasi.
4. Alat evaluasi ini pada saat dilaksanakan membutuhkan koordinasi dan pengawas yang relatif banyak, karena peserta pelatihan sering tidak beraturan.
5. Terdapat peningkatan hasil evaluasi pembelajaran *pre-test* dan *pos-test* pada penggunaan evaluasi model *ballot box*.

Agar penelitian tidak terlalu meluas serta berdasarkan pada hasil identifikasi masalah diatas, peneliti mengajukan perumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Sejauhmana efektifitas alat evaluasi Model *Ballot Box* dalam mengukur hasil belajar pada pelatihan *Training Of Trainers* (TOT) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang?
2. Bagaimana prosedur penerapan alat evaluasi Model *Ballot Box* dalam pembelajaran pelatihan *Training Of Trainers* (TOT) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis efektifitas penggunaan alat evaluasi Model *Ballot Box* dalam mengukur hasil belajar pada pelatihan *Training Of Trainers* (TOT) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang.
2. Mendeskripsikan prosedur penerapan alat evaluasi Model *Ballot Box* dalam pembelajaran pelatihan *Training Of Trainers* (TOT) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang.

D. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan dari tujuan penelitian itu sendiri, yakni mengetahui efektifitas penggunaan alat evaluasi

Desy Purwati, 2012

Efektivitas Alat Evaluasi Model *Ballot Box* Pada Pelatihan *Training Of Trainers* (Tot) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Model *Ballot Box* dalam mengukur hasil belajar pada pelatihan *Training Of Trainers* (TOT) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang.

Lokasi penelitian yang akan diambil adalah Balai Besar Pelatihan Pertanian dengan informan adalah 29 orang peserta Pelatihan *Training Of Trainers* (TOT) Agribisnis Padi yang melaksanakan evaluasi pelatihan dengan alat evaluasi model *ballot box*. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, observasi dan studi literatur.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritik dan tambahan literatur bagi lembaga dan pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah.

2. Secara Praktik

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai efektifitas penggunaan alat evaluasi Model *Ballot Box* dalam mengukur hasil belajar pada pelatihan *Training Of Trainers* (TOT) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang.

b. Bagi Lembaga Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penyelenggaraan evaluasi pelatihan. Khususnya dalam penggunaan alat evaluasi Model *Ballot Box*.

Desy Purwati, 2012

Efektivitas Alat Evaluasi Model Ballot Box Pada Pelatihan Training Of Trainers (Tot) Agribisnis Padi Di Balai Besar Pelatihan Pertanian, Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan rancangan isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Merupakan uraian tentang latar belakang masalah dan analisis masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, serta struktur organisasi skripsi secara garis besar.

BAB II Kajian Teori. Merupakan landasan teori yang digunakan dalam analisis temuan dilapangan.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai desain lokasi, subjek penelitian, pemilihan sampel, definisi operasional dari variabel yang terlibat, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, pendekatan yang digunakan, serta prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan akhir.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai pengolahan atau analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Implikasi. Bab ini membahas mengenai hasil analisis temuan. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.